

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih mendalam tentang pendapat masyarakat desa Karangwuni terhadap berita rencana penambangan pasir besi di SKH Kedaulatan Rakyat. Sebagai media yang akan dibahas, peneliti memilih SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media cetak yang terbit di Yogyakarta dan memilih edisi 22 Pebruari 2011, yang didalamnya terdapat berita yang berisi tentang pengukuran lahan yang dilakukan oleh warga dan PT JMI.

Bab ini memberikan sedikit gambaran mengenai obyek penelitian yaitu berita tentang rencana penambangan pasir besi di SKH Kedaulatan Rakyat dan profil para subyek sebagai partisipan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai teknik pengumpulan data.

A. Deskripsi Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat

Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat terbit pertama kali tanggal 27 September 1945, tepat 40 hari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menjadi koran pertama di era Republik pelopor Pers Pancasila. Pendiri Kedaulatan Rakyat adalah H. Samawi (1913-1984) dan M. Wonohito (1912-1984) dan kemudia diteruskan oleh Dr. H. Soemadi M. Wonohito, SH dan Drs. M. Idam Samawi.¹⁰

¹⁰ *Company Profile* Kedaulatan Rakyat.

Sebelum menjadi seperti sekarang ini, SKH Kedaulatan Rakyat telah melewati serangkaian peristiwa panjang. Sebelum bernama Kedaulatan Rakyat, harian ini bernama Sinar Matahari di saat penjajahan Jepang. Lalu kemudian ditutup karena kekalahan Jepang oleh Sekutu di Perang Dunia II. Lalu setelah 40 hari kemerdekaan Indonesia lahirlah Kedaulatan Rakyat yang namanya diberikan oleh Mr. Soedarisman Poewoekoesoemo. SKH Kedaulatan Rakyat terbit tiap harinya dengan jumlah halaman yang awalnya hanya 16 halaman, namun ditambah menjadi 24 halaman, dan oplah lebih dari 125.000 kopi. Semboyan SKH Kedaulatan Rakyat adalah *Suara Hati Nurani Rakyat*.¹¹

Karena Kedaulatan Rakyat lahir dari hasil perjuangan rakyat, maka Kedaulatan Rakyat berusaha menciptakan kedekatan dengan rakyat terutama rakyat bawah. Kedaulatan Rakyat berjuang membawa aspirasi menyentuh kebutuhan lapisan bawah sehingga menciptakan komitmen dan kepercayaan. Untuk itu Kedaulatan Rakyat menajalankan langkah-langkah yang dapat mewujudkan hal tersebut, seperti menjadi berguna (*Migunaning Tumraping Liyan*), membangun bersama (*Bebarengan Mrantasi Gawe*) dan membawa terang bagi kehidupan (*Urip Sejatining Gawe Urup*).¹²

Untuk memenuhi selera para pembaca, Kedaulatan Rakyat berusaha menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dicerna oleh pembacanya. Karena Kedaulatan Rakyat menyadari bahwa pembacanya terdiri dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat yang berbeda tingkat pendidikan.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

B. Profil Desa Karangwuni

B.1. Sejarah Singkat Desa Karangwuni

Desa Karangwuni¹³ ketika berdiri adalah bagian dari Kapenewon Wates (Desa No.8) Kadipaten ADIKARTO yang sebelumnya bernama Kadipaten KARANG KEMUNING karena terdiri atas rawa yang berwarna kuning. Upaya pengeringan rawa dilakukan dengan pembuatan drainase dan penyudetan Kali Glagah. Hal ini bisa dibuktikan dengan peninggalan dalam bentuk Bok Ireng. Pemerintahan Distrik Karangwuni dipimpin oleh Raden Kartodiprojo dengan dibantu oleh Demang Jero Wetan Puspodiwiryo dan Jero Kulon Padmodiwiryo. Pada tahun 1910 dimulai Pemerintahan Galongan dengan Lurah Padmodiwiryo sampai pembaharuan pemerintahan desa otonom 1947 yang digantikan oleh Lurah Pademo Sutaryono (1947-1960). Berdasarkan sumber di Kantor Kepala Desa Karangwuni, secara berturut-turut Pemerintahan Desa Karangwuni dipimpin oleh Lurah Pawiro Suprpto (1961-1965), Pawiro Suharjo (1966-1987), Drs. Sukadi (1988-1998), Winarto (1999-2007) dan sampai sekarang oleh Kepala Desa Sutarman.

B.2. Letak Geografi dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Karangwuni adalah 722,3487 ha yang terbagi menjadi 6 Pedukuhan, 12 RW, 24 RT. Berdasarkan data Monografi Desa Karangwuni per 31 Desember 2010 jumlah penduduk Karangwuni berjumlah 3319 jiwa yang terbagi dalam 939 KK. Sedangkan pemanfaatan tanah di Desa Karangwuni meliputi sawah seluas 143,27 ha, tegalan 321,71 ha, pekarangan dan permukiman 198,27

¹³ Rekapitulasi Data Kantor Kelurahan Desa Karangwuni Desember 2010.

ha, lahan PAGround 200,1440 ha, dan wedi kengser 3 ha serta perairan umum 30 ha. Desa Karangwuni dilalui prasarana jalan kabupaten dari SD Karangwuni-Wojowalur sepanjang 2,5 km dan jalan provinsi yang akan berkembang menjadi jalan nasional Jalur Lintas Selatan Jawa sepanjang 3,5 km. Kedua jalan ini menjadi jalur arteri dan kolektor jalan lingkungan dan permukiman desa. Sumber air untuk irigasi sawah Desa Karangwuni berasal dari air permukaan yang dibendung dari Pekik Jamal melalui saluran sekunder Daerah Irigasi Pekik Jamal Barat dan drainase Kali Peni yang dibendung kembali di Teteg Bok Keboan dan Bok Karangwuni. Sedangkan untuk air minum atau MCK dan irigasi tegalan/lahan pesisir menggunakan air tanah sumur galian dan sumur pantek/bor dan tadah hujan.

Desa Karangwuni menjadi satu-satunya desa di Kecamatan Wates yang berada paling selatan dan memiliki garis pantai Samudera India sepanjang 3500 meter. Berbatasan sebelah timur dengan Desa Garongan dan Bojong, sebelah utara dengan Desa Kulwaru, Sogan dan Plumbon, sebelah barat dengan Desa Kalidengen dan Glagah. Topografi Desa Karangwuni relatif datar dengan ketinggian berkisar antara 0-10 m dpl dan terbagi atas tiga wilayah geografis yang meliputi :

Bagian Utara

Dataran rendah terbentuk dari tanah lumpur endapan (*alluvial*) dari erosi pegunungan Menoreh dari Kokap dan Clereng selama berpuluh tahun melalui Sungai Nagung dan Sungai Serang sehingga daerah yang semula rawa menjadi lahan sawah setelah dilakukan penyudetan atau bedah Kali Glagah. Karena

kesuburannya wilayah ini semula digunakan sebagai kawasan budidaya pertanian sawah padi dan surjan. Akan tetapi karena dekat dengan akses sumber air Sungai Serang, maka sisi utara berkembang berubah fungsi sebagai kawasan permukiman dan pekarangan menjadi Pedukuhan Trukan/Karanganyar dan Karangrejo.

Bagian Tengah.

Berupa dataran rendah antara Kali Peni sampai batas PAG yang relatif bergelombang dengan lereng 2°-20°. Bagian tengah tersusun dari banyak gump pasir dengan lingkungan peralihan antara ekosistem laut dan darat. Wilayah ini sejak semula dikembangkan sebagai kawasan permukiman dan pekarangan, serta budidaya pertanian lahan kering. Akibat sulit air permukiman berpencar ke bagian utara dekat Kali Serang.

Bagian Selatan.

Merupakan gump pasir dataran rendah bergelombang yang terdiri dari tanah PAG, sempadan pantai selebar 200 m. Bagian selatan semula dihuni oleh pembuat garam laut yang kemudian ditinggalkan tidak berpenghuni. Wilayah ini berfungsi sebagai kawasan lindung sempadan pantai dan kawasan budidaya pertanian lahan pesisir. Pengambilan pasir pantai tanpa ijin penambangan di beberapa titik lokasi yang dilakukan tanpa memperhatikan Amdal dan tidak dilakukan reklamasi telah menimbulkan kerusakan lingkungan dan degradasi lahan.

Secara administrasi kewenangan desa di laut tidak diatur dalam UU Pemerintahan Daerah, tetapi karena peran dan fungsi laut baik secara ekologis maupun ekonomis bagi kehidupan masyarakat Desa Karangwuni sangat besar

maka Samudera India dari garis pantai sampai 200 nautical miles Zone Ekonomi Eksklusif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Desa Karangwuni.

C. Potensi Penggunaan Lahan

C.1. Pertanian

Kegiatan usaha pertanian¹⁴ tidak saja diarahkan pada pertanian tanaman pangan yang menunjang ketahanan pangan, tetapi sekarang lebih bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Untuk itu petani lebih berani beralih ke jenis komoditas tanaman yang lebih padat modal dan menjanjikan keuntungan sekalipun juga lebih ber-resiko. Pembangunan sektor pertanian dilakukan secara off-farm seperti penyediaan kredit modal dan penanganan pasca panen. Sedangkan on-farm dengan bantuan saprotan dan alsintan. Selain itu dilaksanakan pula program penguatan kelembagaan kelompok, intensifikasi dan extensifikasi pertanian, rehabilitasi dan konservasi lahan, pemuliaan dan perbaikan genetika, serta pengembangan budidaya tanaman yang bernilai ekonomi tinggi. Penguatan kelembagaan petani dan nelayan ditujukan pula pada peningkatan asset dan kelas dari kelompok tani/nelayan pemula, lanjut, madya dan utama.

Upaya untuk memperkuat ketahanan pangan diselenggarakan dengan cara meningkatkan produksi serta keanekaragaman pangan dan menjamin ketersediaan sehingga harga bahan pangan akan stabil. Data di Kantor Kelurahan Desa Karangwuni menunjukkan bahwa rata-rata kebutuhan beras/kapita/tahun Provinsi DIY sebesar 83, 091 kg dan dengan jumlah penduduk 3319 jiwa maka kebutuhan

¹⁴*ibid*

beras Desa Karangwuni sebesar 275.779,03 kg. Produksi beras Desa Karangwuni sebesar 1.243.584 kg, maka terdapat surplus beras sebesar 967.804,57 kg. Sedangkan rerata standard konsumsi protein hewani Kulon Progo 2005 yang berasal dari telur (4,074), susu (1,702) dan daging(0,010) sebesar 5,786 gram/kapita/hari masih perlu terus dinaikkan. Untuk konsumsi ikan Kulon Progo hanya 8,63 kg/kapita/tahun. Oleh Karena itu perlu digerakkan program Gemar Makan Ikan dan Protein Hewani sehingga standard Pola Pangan Harapan Desa Karangwuni akan melebihi Kabupaten Kulon Progo tahun 2005 sebesar 2.78 kalori/kapita/hari.

C.2. Peternakan, Perikanan, dan Kelautan

Desa Karangwuni memiliki lahan basah yang luas untuk usaha budidaya perikanan. Lahan basah itu berupa kolam/tambak, sawah, dan perairan umum. Peluang usaha produksi yang dapat dilakukan antara lain mina padi, mina kebun rakyat, mina pasir, kolam ikan, keramba ikan, pemancingan dan perikanan tangkap sungai. Untuk perikanan tangkap di Samudera India hanya menggunakan kapal ikan/perahu motor tempel dan masih menunggu penyelesaian prasarana dermaga dan kolam pelabuhan TANJUNG ADIKARTO yang diproyeksikan menjadi kawasan pelabuhan perikanan samudera untuk armada penangkapan ikan jarak jauh (*far distant fishery fleet*).

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak, diperlukan kebijakan untuk melindungi harga produk ternak sapi yang saat ini sedang anjlok. Di samping itu dibutuhkan pula kebijakan perbaikan mutu genetika ternak unggul dan pelatihan SDM untuk mengolah limbah peternakan menjadi pupuk

organik yang merupakan implementasi konsep timbal balik pertanian terpadu (*integrated-farming.*)

D. Profil Subyek FGD

Peneliti meminta bantuan 9 orang warga desa Karangwuni sebagai subyek untuk melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) pada penelitian ini. Subyek dipilih peneliti secara *purposive* yaitu pertama, berasal dari latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda; kedua, warga masyarakat yang berdomisili di desa Karangwuni; ketiga, sering atau paling tidak pernah membaca berita penambangan pasir besi di surat kabar. Alasan dipilihnya warga masyarakat Karangwuni adalah pertama, lokasi dekat. Alasan yang kedua, Karangwuni merupakan salah satu lokasi yang akan dijadikan demplot penambangan pasir besi. Melalui FGD akan dilihat bagaimana pendapat warga desa Karangwuni terhadap pemberitaan mengenai penambangan pasir besi.

FGD dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Mei 2011
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : rumah Kepala BPD Bapak Subagyo
Moderator (M) : 1 orang (peneliti)

Profil Subyek yang setuju penambangan pasir besi:

Nama	Deskripsi Subyek
Sularso (L1)	Merupakan pensiunan pegawai kantor kecamatan Temon, 68 tahun, warga dusun Keboan pedukuhan I, pendidikan terakhir SLTA.
Sugiyatno (L2)	Pemilik Lahan atau petani, 57 tahun, warga Karangwuni pedukuhan II
Pungkas (L3)	Pemuda berumur 20 tahun, lulusan SMK, warga Karangwuni pedukuhan II
Endang (P1)	Ibu rumah tangga dan seorang pedagang sembako, 31 tahun, warga dusun Kriyan pedukuhan IV, pendidikan terakhir SLTP

Profil Subyek yang tidak setuju penambangan pasir besi:

Nama	Deskripsi Subyek
Sunardi (L4)	Petani dan juga Sekertaris PPLP, 43 tahun, warga dusun Pancas pedukuhan III, pendidikan terakhir SLTA.
Pandoyo (L5)	Pemilik Lahan atau petani, 51 tahun, warga dusun Pancas pedukuhan III
Rubino (L5)	Pemilik Lahan atau petani, 41 tahun, warga dusun Kriyan pedukuhan IV
Lazimatun(P2)	Ibu rumah tangga dan seorang pedagang cabe, 36 tahun, warga Pancas pedukuhan III

Profil subyek dari Ketua BPD

Nama	Deskripsi Subyek
Subagyo (L7)	Merupakan peerwakilan dari pemerintah desa yaitu Ketua BPD, 68 tahun, warga dusun Keboan pedukuhan I, pendidikan terakhir SLTA.